

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) PADA BANK YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018

Mutmainna Andi Sudirman¹, Amelia², Asriana³

Prodi Manajemen

STIE Lamappapoleonro Soppeng

e-mail : desemberinna1989@gmail.com¹, amelia@stie.ypls.ac.id², asriana@stie.ypls.ac.id³

ABSTRAK

Saat ini bank rentan dalam menghadapi masalah terutama membengkaknya kredit bermasalah dan kredit macet. Kepercayaan nasabah terhadap bank rendah maka penilaian kesehatan bank digunakan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat agar masyarakat menyimpan uangnya di bank. penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar di lembaga IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance) selama periode 2017-2018. Pemilihan objek penelitian ini karena akan lebih mudah mendapatkan laporan keuangan bank yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laporan CGPI (Corporate Governance Perception Index) yang diperoleh dari lembaga IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor risk profile selama periode 2017-2018 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Pada penelitian ini dibatasi oleh faktor Risk Profile (R) yaitu risiko kredit dengan rasio NPL (Non Performing Loan) dan risiko likuiditas dengan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio), faktor Good Corporate Governance (G) dengan menggunakan CGPI (Corporate Governance Perception Index), faktor Earning (E) dengan rasio ROA (Return on Asset) dan rasio NIM (Net Interest Margin), dan faktor Capital (C) dengan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Penelitian ini dilakukan pada periode 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor risk profile terdapat tiga bank yang mengalami penurunan NPL yakni bank BTN, NISP dan Bank Mandiri, sedangkan dari aspek LDR yang mengalami penurunan adalah BNI dan BTN.

Kata Kunci : Analisis, Kesehatan Bank, Metode RBBR.

ABSTRACT

Currently, banks are vulnerable to problems, especially swelling non-performing loans and bad loans. Customer trust in the bank is low, so the bank health assessment is used to restore public confidence so that people keep their money in the bank. This research was conducted in banking companies that publish financial reports and are registered with the IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance) during the 2017-2018 period. The choice of the object of this research is because it will be easier to obtain bank financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange and CGPI (Corporate Governance Perception Index) reports obtained from the IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance). The purpose of this study is to determine the soundness level of the bank seen from the risk profile factor during the 2017-2018 period in accordance with the Bank Indonesia Circular. This research is limited by the Risk Profile (R) factor, namely credit risk with the NPL (Non Performing Loan) ratio and liquidity risk with the LDR (Loan to Deposit Ratio) ratio, the Good Corporate Governance (G) factor using CGPI (Corporate Governance Perception Index), the factor of Earning (E) with the ratio of ROA (Return on Asset) and the ratio of NIM (Net Interest Margin), and the factor of Capital (C) with the ratio of CAR (Capital Adequacy Ratio). This research was conducted in the 2017-2018 period. The results showed that the soundness level of the bank, seen from the risk profile factor, there were three banks that experienced a decrease in NPL, namely Bank BTN, NISP and Bank Mandiri, while from the aspect of LDR that had decreased were BNI and BTN.

Keywords: Analysis, Bank Soundness, RBBR Method.

1. PENDAHULUAN

Akhir-Akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa : Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut

diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko yaitu dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini menggantikan Penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Metode yang digunakan dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating). Metode *Risk Based Bank Rating* memiliki cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (earnings) dan permodalan (capital).

Perubahan regulasi atas penilaian bank dari metode CAMELS menjadi metode Risk Based Bank Rating ini akan memperkuat praktik manajemen resiko. Regulasi baru ini akan memperkuat asesment profil resiko bank dengan tingkat yang lebih terkonsolidasi. Hal ini disebabkan sistem penilaian bank berbasis risiko yang baru (Risk Based Bank Rating System) ini mengadopsi pendekatan yang lebih analitikal dan melihat kedepan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah secara lebih dini (<https://www.kemenkeu.go.id>)

Menurut data Statistika Perbankan tahun 2018, secara umum kinerja perbankan 10 tahun terakhir (2008-2018) mengalami kenaikan dan

penurunan. Kinerja ROA dan NIM stabil selama 10 tahun terakhir tidak ada perubahan yang signifikan tiap tahunnya. Kinerja CAR, BOPO dan LDR mengalami kenaikan dan penurunan selama 10 tahun terakhir.

Saat ini bank rentan dalam menghadapi masalah terutama membengkaknya kredit bermasalah dan kredit macet. Kepercayaan nasabah terhadap bank rendah maka penilaian kesehatan bank digunakan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat agar masyarakat menyimpan uangnya di bank.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar di lembaga IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance) selama periode 2017-2018. Alasan pemilihan objek penelitian ini karena akan lebih mudah mendapatkan laporan keuangan bank yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laporan CGPI (Corporate Governance Perception Index) yang diperoleh dari lembaga IICG (Indonesian Institute for Corporate Governance).

Pada penelitian ini dibatasi oleh faktor Risk Profile (R) yaitu risiko kredit dengan rasio NPL (Non Performing Loan) dan risiko likuiditas dengan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio), faktor Good Corporate Governance (G) dengan menggunakan CGPI (Corporate Governance Perception Index), faktor Earning (E) dengan rasio ROA (Return on Asset) dan rasio NIM (Net Interest Margin), dan faktor Capital (C) dengan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Penelitian ini dilakukan pada periode 2017-2018.

1.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor risk profile selama periode 2017-2018 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor good corporate governance selama periode 2017-2018 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor earning selama periode

2017-2018 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada dilihat dari faktor capital selama periode 2017-2018 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

1.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi stakeholder dan manajemen pada bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Sebagai bahan acuan atau literatur untuk memperkaya wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah keuangan khususnya tingkat kesehatan bank.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004) bahwa: "laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan".

Menurut S Munawir (2014) menyatakan mengenai definisi laporan keuangan, yaitu sebagai berikut: "Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut".

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan hasil proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan perusahaan. Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan ini diperlukan mengingat setiap entitas pelaporan menggunakan sumber dana dan anggaran yang harus dipertanggungjawabkan

2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan tersebut, bank indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan peraturan bank indonesia dalam PBI no. 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut.

Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan.

2.3 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu Risiko kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas,

Risiko operasional, Risiko hukum, Risiko strategik, Risiko kepatuhan, Risiko reputasi.

2.4 *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor *good corporate governace* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governace*. Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governace* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal.

2.5 Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 mengatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun Pengertian Bank menurut "Kamus Perbankan" (2010) yaitu Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Definisi lain dari bank menurut Malayu SP. Hasibuan (2004) menjelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profitabilitas dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat khususnya pensiunan dalam bentuk simpanan baik itu giro, tabungan, deposito, dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Fungsi bank adalah sebagai lembaga *Financial intermediary*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diteliti. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif.

3.2 Definisi Operasional

1. Tingkat Kesehatan Bank Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian dari kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
2. Profil Risiko (Risk Profile) Penilaian faktor profil risiko bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut : a) NPL, dan b) LDR
3. Good Corporate Governance (GCG) Indikator penilaian pada Good Corporate Governance (GCG) yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No.13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.
4. (Earning) Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut : a) ROA dan b). NIM.
5. Permodalan (Capital) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kesehatan permodalan bank. CAR (Capital Adequacy Ratio).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.2 Pembahasan

1) *Factor Risk Profile*

Penelitian ini hanya mengukur risiko kredit dan risiko likuiditas karena keterbatasan data yang di peroleh. Rasio Non Performing Loan (NPL) digunakan terhadap risiko kredit dan rasio Loan to Depositi Ratio (LDR) digunakan dalam pengukuran terhadap risiko likuiditas. NPL atau Kredit bermasalah menimbulkan risiko kredit, kredit bermasalah timbul akibat kredit yang disalurkan kepada nasabah tidak dapat kembali tepat waktu.

Peringkat NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

- NPL < 2% digolongkan sangat sehat,
- $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$ digolongkan sehat,
- $5\% \leq \text{NPL} < 8\%$ digolongkan cukup sehat,
- $8\% \leq \text{NPL} < 12\%$ digolongkan kurang sehat, dan
- $\text{NPL} \geq 12\%$ digolongkan tidak sehat.

Peingkat LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

- $50\% < \text{Rasio} < 75\%$ digolongkan sangat sehat,
- $75\% < \text{Rasio} < 85\%$ digolongkan sehat,
- $85\% < \text{Rasio} < 100\%$ digolongkan cukup sehat,
- $100\% < \text{Rasio} < 120\%$ digolongkan kurang sehat, dan
- $\text{Rasio} > 120\%$ digolongkan tidak sehat.

Tabel 1. Rasio NPL Bank Yang listing di BEI Tahun 2017-2018

No.	Kode Bank	Tahun	NPL	Kategori
1.	BMRI	2017	2,96	Sehat
		2018	2,67	Sehat
2.	BBNI	2017	2,29	Sehat
		2018	2,96	Sehat
3.	BBTN	2017	3,47	Sehat
		2018	2,88	Sehat
4.	BBRI	2017	1,10	Sangat Sehat
		2018	2,54	Sehat
5.	NISP	2017	2,19	Sehat
		2018	2,13	Sehat

Tabel 2. Rasio LDR Bank Yang listing di BEI Tahun 2017-2018

No.	Kode Bank	Tahun	LDR	Kategori
1.	BMRI	2017	89,31	Cukup Sehat
		2018	92,76	Cukup Sehat
2.	BBNI	2017	89,56	Cukup Sehat
		2018	84,64	Cukup Sehat
3.	BBTN	2017	107	Kurang

		2018	101	Kurang Sehat
				Sehat
4.	BBRI	2017	75.04	Sangat Sehat
		2018	74.20	Sangat Sehat
5.	NISP	2017	93.4	Cukup Sehat
		2018	93.5	Cukup Sehat

2) Faktor Good Corporate Governance

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 sebagai berikut:

- Nilai Bobot 85% - 100% digolongkan sangat sehat,
- Nilai Bobot 70% - 84% digolongkan sehat,
- Nilai Bobot 60% - 69% digolongkan cukup sehat,
- Nilai Bobot 40% - 59% digolongkan kurang sehat, dan
- Nilai Bobot <39% digolongkan tidak sehat

Tabel 3. Rasio GCG Bank Yang listing di BEI Tahun 2017-2018

No.	Kode Bank	Tahun	GCG	Kategori
1.	BMRI	2017	Komposit 2 (PK-2)	Sehat
		2018	Komposit 2 (PK-2)	Sehat
2.	BBNI	2017	Komposit 2 (PK-2)	Sehat
		2018	Komposit 2 (PK-2)	Sehat
3.	BBTN	2017	Komposit 2 (PK-2)	Sehat
		2018	Komposit 2 (PK-2)	Sehat
4.	BBRI	2017	Komposit 2 (PK-2)	Sehat
		2018	Komposit 2 (PK-2)	Sehat
5.	NISP	2017	Komposit 2 (PK-2)	Sehat
		2018	Komposit 2 (PK-2)	Sehat

3) Faktor Earning

Peringkat ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

- $ROA > 1,5\%$ digolongkan sangat sehat,
- $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ digolongkan sehat,
- $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ digolongkan cukup sehat,
- $0\% < ROA \leq 0,5\%$ digolongkan kurang sehat, dan
- $ROA \leq 0\%$ digolongkan tidak sehat

Tabel 4. Rasio ROA Bank Yang listing di BEI Tahun 2017-2018

No.	Kode Bank	Tahun	ROA	Kategori
1.	BMRI	2017	2.72	Sangat Sehat
		2018	3.04	Sangat Sehat
2.	BBNI	2017	2,42	Sangat Sehat
		2018	3,27	Sangat Sehat
3.	BBTN	2017	1.61	Sangat Sehat
		2018	1.73	Sangat Sehat
4.	BBRI	2017	3,50	Sangat Sehat
		2018	2,67	Sangat Sehat
5.	NISP	2017	2.00	Sangat Sehat
		2018	2.10	Sangat Sehat

4) Factor Capital

Permodalan (capital) suatu bank dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (Capital Adequacy Ratio) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Peringkat CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 adalah sebagai berikut:

- $CAR \geq 12\%$ tergolong sangat sehat,
- $9\% \leq CAR < 12\%$ tergolong sehat,

- $8\% \leq CAR < 9\%$ tergolong cukup sehat,
- $6\% \leq CAR < 8\%$ tergolong kurang sehat, dan
- $CAR \leq 6\%$ tergolong tidak sehat

Tabel 5. Rasio CAR Bank Yang listing di BEI Tahun 2017-2018

No.	Kode Bank	Tahun	CAR	Kategori
1.	BMRI	2017	22,01	Sangat Sehat
		2018	21,36	Sangat Sehat
2.	BBNI	2017	21,15	Sangat Sehat
		2018	19,40	Sangat Sehat
3.	BBTN	2017	16,97	Sangat Sehat
		2018	20,34	Sangat Sehat
4.	BBRI	2017	22,96	Sangat Sehat
		2018	23,01	Sangat Sehat
5.	NISP	2017	17,32	Sangat Sehat
		2018	18,28	Sangat Sehat

5. KESIMPULAN

Berdasarkan metode analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) pada bank yang listing Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 sebagai berikut :

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor risk profile terdapat tiga bank yang mengalami penurunan NPL yakni bank BTN, NISP dan Bank Mandiri, sedangkan dari aspek LDR yang mengalami penurunan adalah BNI dan BTN.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor good corporate governance selama periode 2017-2018 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia semuanya masuk dalam kategori komposit-2 artinya semuanya sehat.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor earning bank yang mengalami penurunan ROA yakni bank BRI, sedangkan dari aspek NIM yang mengalami penurunan adalah NISP, Mandiri dan BTN
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor capital terdapat bank yang mengalami penurunan CAR yakni bank Mandiri dan BNI.

Suharyadi dan Purwanto, 2011. "Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern". Salemba Empat: Jakarta

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Wahyudin. (2008). Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran. Jakarta: IPA Abong

DAFTAR PUSTAKA

Budi Agus Riswandi, 2005, Aspek Hukum Internet Banking, Persada, Jogjakarta,

Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Harahap, Sofyan Syafri, 2004, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2010, Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Munawir, S, 2010. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kelima Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta

Munawir, S, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty

Kasmir, 2012, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.

Pangaribuan, Farida dan Yahya, Idhar, 2009. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan", Jurnal Akuntansi 23, hal. 2.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.